

TEKNIK PENYUTRADARAAN DEDI SETIADI
DALAM SINETRON MENANTI MENTARI PAGI



OLEH :

RETNO BUDININGSIH



KT010650

Tugas Akhir Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1993

TUGAS AKHIR INI DITERIMA TIM PENGUJI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN JURUSAN TEATER
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TANGGAL 1 JULI 1993

Ketua Tim Penguji

B. Suharto

BEN SUHARTO S.S.T. MA

Penguji Utama

Drs. ASHADI SIREGAR

Anggota Penguji

S. S.
Drs. SUHARYOSO SK

Anggota Penguji

J. Anwar
Drs. CHAERUL ANWAR

MENGETAHUI

DELAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA

B. Suharto

BEN SUHARTO S.S.T. MA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberi berkat kasihNYA kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, sebatas yang dapat penulis tuangkan untuk menghasilkan sesuatu yang kiranya dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan. Tentu saja tidak lepas dari kekurangan, bahkan mungkin jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga dapat berguna bagi perkembangan teater di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu terselesainya tulisan ini. Oleh karena itu tiada yang lebih pantas penulis haturkan, kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Institut Seni Indonesia, Fakultas Kesenian Jurusan Teater, yang telah memberikan kesempatan belajar sampai selesaiannya penulism ini.
2. Bapak Drs. Ashadi Siregar, selaku pembimbing utama.
3. Bapak Drs. Suharsoyo SK, selaku pembimbing kedua.
4. Bapak Ben Suharto S.S.T.MA, selaku ketua jurusan teater Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.

5. Bapak Y. Sumandiyo Hadi S.S.T.SU, selaku Dekan
Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.

6. Bapak Dedi Setiadi, yang telah bersedia berwawancara, memberi keterangan yang berguna untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Supradono dan keluarga, yang telah banyak memberikan perhatian selama penulis belajar di Fakultas Kesusenian, Jurusan Teater, ISI Yogyakarta.

8. Drs. W. Untung Raharjo, suami tercinta yang juga telah banyak memberikan perhatian dan dorongan kepada penulis guna terselesaikannya penulisan ini.

9. Rekan-rekan yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah membantu hingga terselenggaranya penulisan ini.

Semoga kebaikan, perhatian serta dorongan yang diberikan kepada penulis, akan mendapatkan balasan yang besar dan berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Todos ellos, así como las demás personas que se hallan en la

RINGKASAN

Skripsi berjudul Teknik Penyutradaraan Dedi Setiadi Dalam Sinetron Menanti Mentari Pagi ini, merupakan suatu deskripsi dari teknik penyutradaraan yang dimiliki oleh Dedi Setiadi. Dalam Teknik Penyutradaraan ini diuraikan mengenai proses persiapan sampai siap dipertunjukkan, yang meliputi teknik pemilihan skenario, teknik latihan sampai siap ditayangkan.

Uraian mengenai teknik penyutradaraan Dedi Setiadi dalam Menanti Mentari Pagi ini meliputi cara Dedi Setiadi membuat skenario, menggarap pemain dan kru yang dilingkunginya. Dedi Setiadi lebih mementingkan aspek bentuk yang nantinya bisa diciptakan. Dan Dedi Setiadi-pun sadar betul terhadap masyarakat pemirsanya, ia sangat memikirkan penonton yang tida terjamin intensitasnya, dikarenakan lingkungan.

Dalam pendeskripsian penciptaan pertunjukan disini Dedi Setiadi mempercayakan penuh pada orang yang bersangkutan (ahli dibidangnya), sebagai sutradara ia hanya mengawasi dan mengarahkan. Sehingga antara sutradara dan penata artistik ada kerja sama yang seimbang.

Tugas akhir ini juga dilengkapi dengan riwayat hidup Dedi Setiadi sebagai sutradara sinetron, agar bisa menggambarkan secara jelas mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi teknik penyutradaraannya. Selain itu

agar memperjelas kedudukan dan fungsi sutradara dalam film televisi (sinetron), maka dalam skripsi ini juga dipaparkan mengenai tahap persiapan, tahap pembuatan film dan penyelesaiannya.



DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Tinjauan Pustaka.....	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. PROFIL DEDI SETIADI SEBAGAI SUTRADARA SINETRON	10
A. Biografi Dedi Setiadi.....	10
B. Konsep Berkarya Dedi Setiadi.....	15
C. Karya-karya Dedi Setiadi.....	17
BAB III. PROSES PRODUKSI SINETRON MENANTI MENTARI	21
A. Menulis Skenario.....	21
1. Téma.....	26
2. Plot.....	27
3. Setting.....	28
4. Tokoh.....	29
B. Produser.....	30
BAB IV. TEKNIK PENYUTRADARAAN DEDI SETIADI DALAM SINETRON MENANTI MENTARI PAGI.....	34
A. TAHAP PERSIAPAN.....	40
1. Analisis Naskah.....	40

2. Memilih Kru	41
2.1. Kameramen	42
2.2. Fotografer	42
2.3. Script boy	43
2.4. Pembantu umum	43
2.5. Transportasi	43
2.6. Keamanan	43
3. Memilih Pemeran	43
3.1. Dimensi Fisiologis	44
3.2. Dimensi Sosiologis	44
3.3. Dimensi Psikologis	44
4. Hunting	45
B. TAHAP PEMBUATAN FILM	46
1. Shooting Schedule	46
2. Calling	46
3. Persiapan Artistik	46
3.1. Setting dan Property	46
3.2. Lighting	47
3.3. Make-up	47
3.4. Kostum	48
4. Persiapan Shooting	48
4.1. Briefing	48
4.2. Reading	49
4.3. Floor Blocking	49
4.4. Camera Blocking	49
4.5. Posisi Sound	49
4.6. Shooting	50

4.7. Kamera	51
4.8. Evaluasi	51
4.9. Re take	52
4.10 VTR	52
C. TAHAP PENYELESAIAN	53
1. Editing	53
2. Mixing	53
BAB IV. PENUTUP	53
A. Kesimpulan	54
B. Saran	57



¹ Indra Tranggono, Mabit Isian Film Visualisasi Dikapal Induk film festival Icarat 'Gantungan' Stora Esso Surau, senin, 21 September 1992.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini perkembangan sinetron di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Ini terbukti dengan banyak ditayangkan sinetron di Televisi pusat maupun daerah, baik swasta maupun negeri. Mereka menempatkan sinetron sebagai paket acara unggulan, karena sinetron memiliki penggemar.

Sinetron sebagai salah satu dari media televisi memiliki kekuatan komunikasi yang sangat ampuh dalam membentuk opini masyarakat. Dan begitu sinetron menyatu dalam alur kekuatan sihir televisi itu, maka ia pun akan diserap oleh masyarakat penonton televisi dalam jumlah yang besar.¹

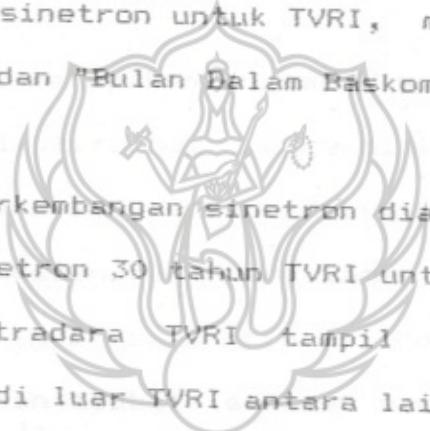
Bagaimanapun harus diakui bahwa lewat TVRI lah budaya sinetron di Indonesia ditumbuhkan.

Menurutnya produktivitas film nasional membuat dunia layar gelas lewat sinetronnya harus merasa bangga karena berpotensi untuk menjadi tuan rumah di negerinya sendiri. Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Indra Tranggono : Kondisi perfilman nasional yang mengalami paseklik produksi itu, melahirkan jawaban praktis bagi orang-orang film untuk mencangkul di ladang baru, dunia

¹. Indra Tranggono, Nasib Insan Film Nasional Dari "Kapal Induk" film ke "Perahu Karet" sinetron. Suara Pembaruan, senin, 21 September 1992.

sinetron. Mereka eksodus dari film ke sinetron, karena jenis kesenian baru ini, kini sedang mengalami boom.²

Sudah banyak karya sinetron yang mendapat sambutan hangat dari publik di negerinya sendiri seperti "Sayekti Hanafi" karya almarhum Irwansyah, "Siti Nurbaya" karya Dedi Setiadi, "Sengsara Membawa Nikmat" karya R. Wiedjayanto. Keberadaan sinetron sebagai alternatif hiburan, agaknya akan semakin kokoh karena para sineas seperti Teguh Karya dan Arifin C Noer pun ikut ambil peran dalam pembuatan sinetron untuk TVRI, misalnya "Pulang" karya Teguh Karya dan "Bulan Dalam Baskom" karya Arifin C Noer.



Sejarah perkembangan sinetron diawali diadakannya Pawai Sepekan Sinetron 30 tahun TVRI untuk yang pertama kali. Selain sutradara TVRI tampil pula karya-karya sutradara kondang di luar TVRI antara lain Arifin C Noer, Teguh Karya dan Slamet Raharjo. Mereka memiliki metode sendiri dalam mewujudkan seni sinetron dan telah menyiasati tema lingkungan hidup dengan caranya masing-masing. Tradisi kesenian yang menjadi akar ketiga sineas ini jelas merupakan faktor yang membedakan karya mereka dengan peserta pawai sepekan sinetron yang lain. Bagaimanapun ketujuh sutradara tersebut tetap sebagai pribadi yang berkembang dengan kreativitas dan ciri khasnya masing-masing.

²Indra Tranggono, Ibid.

Sutradara sangat penting dalam mengelola sinetron, maka sangat beralasan apabila penulis meneliti tentang teknik penyutradaraan sinetron dari salah seorang dari ketujuh sutradara yang telah mempunyai andil besar dalam sejarah sinetron yang ada di Indonesia yaitu Dedi Setiadi. Seniman sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan kegiatan penciptaan seninya selain dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya atau lingkungan (situasi iamannya).

Apabila seni merupakan ungkapan batin senimannya, maka pastilah seni tersebut mencerminkan pribadi si seniman, yang secara individu memiliki ciri-ciri yang khas, karena ia membawakan pengalaman batinnya yang tersimpan dalam dirinya (si pencipta). Pengalaman setiap manusia tidak sama dan apabila seniman mau iuiur terhadap dirinya sendiri, benar-benar ingin mencerahkan apa yang ada dalam lubuk hatinya, dengan sendirinya, tentu saja seniman dituntut kreatifitas dalam mencari identitasnya. Melekatnya kreatifitas pada seniman kreatif akan melahirkan bentuk-bentuk yang khas pada sirinya.

Demikian juga proses kreatif yang dialami seniman film di televisi Dedi Setiadi sebagai sutradara. Sebelum ia menjadi sutradara dengan karya-karyanya yang sekarang banyak dilihat dan disukai penggemarnya, ia pun telah mengalami proses yang panjang yaitu diawali pada tahun 1976 ketika ia masih menjadi pengarah acara TVRI statisium

pusat Jakarta. Sebagai pengarah acara Dedi Setiadi dianggap meronaiol. Ia tidak hanya sekedar produktif tapi juga sekaligus mengejar standar kualitas dan itu sudah dibuktikan, antara lain pada pemunculan Sri Mulyati dalam "Untung Ada Saya", teater Koma dalam "Anak Kandung", "Gelas Retak" dan "Juragan Sulaeman". Dedi Setiadi selalu bekerja semaksimal mungkin, misalnya ia selalu siap mendampingi grup yang akan ia garap, sejak mulai membaca naskah, ia juga dikenal raiin datang pada setiap latihan dan siap berdiskusi sampai larut malam.

Pengalaman menjadi pengarah acara inilah yang memupuk bakat penyutradaraannya. Ia harus memahami lingkungan yang melingkupinya, baik secara external maupun internal. Sehingga karya yang dihasilkan akan mempunyai ciri khas tersendiri.

Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan pada salah satu karyanya yaitu Menanti Mentari Pagi dalam Episode "Endang Anak Kita I dan II", karena dalam hal ini Dedi Setiadi selain sebagai sutradara juga turut andil dalam menulis skenario. Mengingat eksistensinya yang produktif dan berkualitas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah "Teknik Penyutradaraan Dedi Setiadi dalam Sinetron Menanti Mentari Pagi."

Dedi Setiadi sebagai sutradara sinetron memiliki reputasi dan popularitas yang tidak diragukan dalam dunianya. Sejak tahun 1979 sampai sekarang ia masih menekuni profesiannya sebagai sutradara.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui teknik penyutradaraan Dedi Setiadi dalam sinetron Menanti Mentari Pagi.

- Untuk memenuhi syarat mencapai gelar kesarianaan S-1 Dramaturgi, Teater, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Untuk menambah perbendaharaan & perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sehingga dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam masalah lain.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Skenario (1978) oleh Prof. Dr. R.M. Soelarn. Buku ini menelaskan tentang konsep dan teknik menulis cerita film serta istilah-sitilah yang terdapat dalam proses pembuatan film secara rinci dan detail. Membantu peneliti dalam menguraikan arti film televisi.

Materi Kuliah pemeran ASTI Bandung (1978) oleh Suyatna Anirun. Buku ini berisi tentang pengetahuan dasar atau pemahaman terhadap seni peran. Membantu peneliti dalam menelaah seni peran.

Media Audio Visual (1979) oleh Amir Hamzah Sulaeman. Buku ini berisi tentang sejarah komunikasi visual serta menerangkan perangkat alat yang digunakan dalam abad teknologi. Membantu peneliti dalam pengenalan audio visual.

Dramaturgi (1981) oleh Yahya Sunarya. Berisi tentang pengetahuan dasar teater secara teoritis dan teknis. Membantu peneliti dalam menguraikan arti drama secara teoritik.

Tentang Bermain Drama (1989) oleh Rendra. Buku ini berisi tentang pedoman pokok bagi calon aktor untuk menganalisa tentang seluk beluk akting dan teater. Membantu peneliti dalam menganalisa teknik latihan penyutradaraan.

Drama Formal dan Teater Remaja (1981) oleh Loren E. Taylor (alih bahasa Drs. A.J. Soetrisman). Buku ini berisi tentang metode bermain drama remaja sesuai dengan kaidah yang benar.

Action and Directing (1985) oleh Russell J. Grandstaff. Buku ini berisi tentang bagaimana seorang sutradara mempersiapkan (menyatukan) sebuah kerja kolektif dalam menghadapi sebuah produksi drama (teater). Apa saja yang menjadi tanggung jawab sutradara, pemeran dan anggota yang terlibat lainnya.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menogambarkan secara tepat sifat-sifat individu, gejala atau kelompok tertentu antara gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis

juga interpretasi data itu. Persamaan sifat dari gejala bentuk penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan sistematik yang meliputi :

- Tahap pengumpulan data, melalui beberapa cara :

Studi bustaka : informasi dari sumber-sumber data yang tertulis berupa buku, maialah, surat kabar dan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Wawancara atau interview : pertemuan dan pembicaraan lisan dengan obyek yang diteliti untuk mendapatkan keterangan.

Check List : dalam penelitian ini penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada obyek yang diteliti. Gunanya untuk melengkapi data yang diperlukan secara tuntas, hal ini untuk mempermudah penulis dalam menganalisa data yang diperoleh.

Pengamatan atau observasi : usaha mengamati obyek yang diteliti secara cermat guna mendapatkan data seobyektif mungkin di lapangan.

Dokumentasi : dalam meneliti menggunakan peralatan mekanis seperti tape recorder digunakan untuk merekam pada saat wawancara. Alat ini praktis karena bila sewaktu-waktu diperlukan hasilnya, dapat diputar kembali. Sedangkan kamera foto digunakan untuk merekam data visualnya yang memuat faktor-faktor yang diteliti. Dan disertakan pula

cassete video Menanti Mentari Pagi dalam episode "Endang Anak Kita I dan II", disamping untuk mengetahui hasil final dalam kerja penyutradaraannya. Juga dapat dianalisa antara konsep berkaryanya dengan hasil yang dicapai.

- Tahap pengolahan data, yaitu proses menginterpretasi data yang terkumpul, diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan isinya dan sesuai dengan keperluan penelitian.

- Tahap penyusunan laporan, hasil dari penelitian dituliskan secara sistematis sesuai kaidah-kaidah ilmiah akademik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan "Teknik Penyutradaraan Dedi Setiadi Dalam Sinetron Menanti Mentari Pagi" sebagai berikut :

BAB I merupakan bagian Pendahuluan yang meliputi hal-hal : latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan uraian tentang Profil Dedi Setiadi Sebagai Sutradara Sinetron meliputi : biografi Dedi Setiadi, Konsep berkarya Dedi Setiadi dan karya-karya Dedi Setiadi.

BAB III merupakan paparan tentang Proses Produksi Sinetron Menanti Mentari Pagi meliputi : proses menulis skenario dan produser.

BAB IV merupakan perihal Teknik Penyutradaraan

BAB V

Dedi Setiadi dalam sinetron Menanti Mentari Paoi. berisi tentang tahap persiapan, tahap pembuatan film, tahap penyelesaian.

B. BIOGRAPHY DEDI SETIADI

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Dedi Setiadi lahir di Sukabumi Jawa Barat pada tanggal 26 Oktober 1923, keluarga putera bontang, tiga bersaudara bersaudara. Ayahnya Lettano E. Suryadijaya berdarah Banung dan ibunya bernama Dr. Koesirah berakar dari Batavia. Kedua orang tua Dedi Setiadi beserta tiga putera-puterinya berencana untuk pindah ke Jakarta. Dedi Setiadi melanjutkan studi di STKIP Negeri Jakarta. Dan perkawinannya dikaruniai tiga orang putri yaitu Ny. Putri Dewi Ratnati, Ni. Petri dan Ni. Dewi Smertha. Ketiga orang puterinya mempunyai hobi berkegiatan akademik seperti main drama, menulis dan foto model.



Pendidikan formalnya dimulai dari SD Negeri Baturraden taun 1944. SMP (Sekolah Menengah Pertama) taun 1957. Sebelum melanjutkan ke SMA, Dedi Setiadi pernah menduduki bangku SMP, tetapi hanya satu tahun. Sebelumnya melanjutkan ke SMP (Sekolah Menengah Pertama) taun 1971. Pendidikan tingginya di PTIA LAN, tetapi hanya sebagian sebagian yaitu pada tahun 1990. Dedi Setiadi mulai berkarier kali pertama tidak pernah setuju dengan pendidikan formal antara lain IP-IRI program kerja tahun 1970.